

**THE IMPACT OF NATURAL TOURISM PARK IN THE SURROUNDING  
COMMUNITY ECONOMY**

**By : Nurlaili**

*nurlaili1077@gmail.com*

**Supervisor : Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si**

*yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id*

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences*

*Universitas Riau*

*Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,  
Pekanbaru-Riau*

**Abstract**

*This research was conducted at Taman Alam Mayang Pekanbaru. The purpose of this research is to know how many local workers working in Taman Alam Mayang and how many job opportunities exist in the vicinity, knowing the contribution of Alam Mayang Tourism Park to the socio-economic Community Public perception of Taman Alam Mayang. The topic of focus of this research is the contribution of Taman Wisata Alam Mayang to the socio-economic surrounding community. The samples in this study amounted to 50 people. The authors use quantitative methods and use simple random sampling techniques. Data instruments are observations, polls and documentation. From the research conducted, the authors found that 98% of Alam Mayang's parks hired the surrounding community. For working time, 98% of respondents also said that there is no authority in employee work time. Employee working hours as stipulated by the park organizer Alam Mayang. 44% of respondents stated that Alam Mayang Tourism Park is a good contribution to the economically incapacitated community. 44% of respondents stated that Alam Mayang Tourism Park provides assistance to the community. 92% of respondents stated that Alam Mayang Tourism Park has never contributed to the preservation of the environment around the tourist attractions. 84% of respondents stated that Taman Alam Mayang is always showing the character of Riau Malay culture. The research also found that public perception of nature park activities is positive. It is known from the 84% respondent response score that has received positive benefits from Taman Alam Mayang tourism activities.*

**Keywords: social perception, socio-economics.**

# **DAMPAK KEBERADAAN TAMAN WISATA ALAM MAYANG TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITARNYA**

**Oleh : Nurlaili**

*nurlaili1077@gmail.com*

**Pembimbing : Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si**

*yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id*

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,  
Pekanbaru-Riau

## **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan Di Taman Wisata Alam Mayang Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui berapa banyak tenaga kerja local Yang Bekerja di taman Wisata Alam mayang dan berapa banyak peluang kerja yang ada di sekitarnya, mengetahui kontribusi Taman Wisata Alam Mayang terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitarnya, mengetahui persepsi masyarakat terhadap Taman Wisata Alam Mayang. Topik fokus penelitian ini adalah kontribusi Taman Wisata Alam Mayang terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Penulis menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen data adalah observasi, angket dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa 98% taman wisata Alam Mayang mempekerjakan masyarakat sekitar. Untuk waktu kerja, 98% responden juga mengatakan bahwa tidak ada penyalahgunaan wewenang dalam waktu kerja karyawan. Jam kerja karyawan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pengelola taman wisata Alam Mayang. 44% responden menyatakan bahwa taman wisata Alam Mayang memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. 44% responden menyatakan bahwa Taman wisata Alam Mayang memberikan bantuan kepada masyarakat. 92% responden menyatakan bahwa Taman wisata Alam Mayang tidak pernah memberikan kontribusi dalam pelestarian lingkungan disekitar tempat wisata. 84% responden menyatakan bahwa taman Wisata Alam Mayang selalu menampilkan karakter budaya Melayu Riau. Penelitian juga menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap aktivitas Taman Wisata Alam Mayang adalah positif. Diketahui dari skor tanggapan responden sebanyak 84% yang menyatakan mendapatkan manfaat positif dari aktivitas Taman Wisata Alam Mayang.

**Kata Kunci: Persepsi Sosial, Sosial Ekonomi.**

## A. Pendahuluan

### 1. Latar belakang

Serentak dengan laju pembangunan, terjadi pula dinamika masyarakat. Terjadi perubahan sikap terhadap nilai-nilai budaya yang sudah ada. Terjadilah pergeseran sistem nilai budaya yang membawa perubahan pula dalam hubungan interaksi manusia dalam masyarakatnya. Walaupun kata pembangunan mempunyai makna yang berbeda-beda, namun satu makna yang diterima oleh masyarakat umum ialah perubahan. Bentuk perubahan dalam bentuk usaha juga dilakukan oleh Taman Wisata Alam Mayang Kecamatan Tenayan Raya.

Salah satu tempat wisata menarik di Kota Bertuah adalah Alam Mayang. Lokasi tempat wisata ini berada di pinggiran kota, namun dapat terjangkau dengan kendaraan umum. Dengan menggunakan busway atau angkutan umum, anda dapat melepas lelah disalah satu tempat wisata tertua di Pekanbaru ini. Taman rekreasi ini di kelola dengan menyatukan berbagai kegiatan wisata dengan pemandangan alam yang mempesona, barisan bukit barisan yang terlihat tinggi dan memanjang di kejauhan, membuat mata serasa tercuci dari berbagai masalah yang kita hadapi sehari-harinya. Selain itu, pemandangan yang menarik dari taman ini adalah sebuah jembatan yang melintasi sungai siak yaitu jembatan leghton. Sehingga tidak jarang alam mayang selalu ramai di kunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar daerah yang menghabiskan liburan mereka disini.

Selain memberikan pemandangan alam yang asri, taman rekreasi yang terkenal dari pekanbaru ini juga menyediakan fasilitas permainan air seperti Sepeda air, karpas ajaib, banana boat, bogel, camper boat, kereta naga, mandi bola dan berbagai permainan lainnya, yang

tentu bisa membuat liburan bersama anak-anak atau keluarga semakin berkesan.

Selain itu juga terdapat juga berbagai kegiatan wisata di ruang terbuka seperti *Shooting target, flying fox, safari fox*, memancing dan beberapa kegiatan lainnya. Sementara itu, jika para pengunjung sudah mulai bosan melakukan kegiatan wisata air atau pun kegiatan di alam terbuka, para pengunjung juga bisa menikmati fasilitas hiburan yang telah disediakan seperti atraksi badut, Topeng monyet, Studio 3D, beberapa pertunjukan tari dan pertunjukan lainnya. Karyawan di Taman Wisata Alam Mayang cukup banyak. Adapun karyawan yang bekerja di Taman Wisata Alam Mayang adalah 53 karyawan.

Saat ini Taman Wisata alam Mayang dikelola oleh Bapak Yono. Setiap pagi karyawan selalu di beri sarapan oleh bapak yono. Semua yang ada didalam Taman Wisata alam Mayang baik cafe dan permainan di kelola oleh karyawan tetap Taman wisata Alam Mayang. Ada juga penjual yang berjualan di pinggir pagar Taman wisata Alam Mayang yaitu es tebu, kedai jajan dan penjual buah nenas. Sehingga aktivitas yang berada di Taman Wisata Alam Mayang secara tidak langsung juga membuka peluang usaha bagi masyarakat disekitarnya.

Karyawan tetap di Taman Wisata Alam Mayang bukan hanya masyarakat sekitar Kecamatan Tenayan Raya saja. Tetapi juga dari kecamatan lain. Anggota tetap yang bekerja di Taman Wisata Alam Mayang dari Kecamatan Tenayan Raya berjumlah 23 Orang Karyawan. Dan Karyawan yang dari luar Kecamatan Tenayan Raya berjumlah 30 Orang Karyawan.

Jumlah seluruh pekerja yang berasal dari lingkungan sekitar (penduduk lokal/dalam) yaitu berjumlah 23 orang, para karyawan yang bekerja di objek wisata alam mayang memiliki sistem kerja antara lain mulai dari durasi waktu kerja yang dimulai dari pukul 07.00 wib sampai pukul 17.00 wib. Para karyawan yang bekerja di objek wisata alam mayang yang berasal dari kalangan usia yang berbeda-beda, mulai dari pekerja yang berasal dari kelompok usia muda (lajang) dan juga berasal dari kalangan orang-orang yang sudah berkeluarga (tua). Pihak pengelola alam mayang dalam hal memberikan gaji pada karyawannya yaitu dengan sistem gaji harian dan gaji tersebut dapat diambil setiap hari sabtu dalam satu minggu. Gaji yang di terima para karyawan alam mayang bervariasi mulai dari yang tertinggi yaitu Rp.80,000 dan yang paling terendah yaitu Rp.48,000. Kemudian pihak pengelola juga membedakan antara hari biasa dengan hari minggu dimana pada hari minggu pihak pengelola memberikan premi bagi karyawan yang mau masuk kerja pada hari libur, dan hal ini bukan hanya berlaku untuk hari minggu saja tetapi untuk semua hari libur nasional yang ada dikalender setiap tahunnya. Untuk kebijakan memberikan premi pada karyawan pada hari libur di kelompokkan pada pekerjaan lembur, dan karena hitungannya sebagai kerja lembur maka pihak pengelola memberikan premi kepada karyawan dengan tambahan Rp.10,000 pada pendapatan atau gaji mereka selama satu hari kerja seperti biasa, jadi jika gaji harian karyawan adalah Rp.50,000 maka jika mereka masuk kerja pada hari libur gaji mereka menjadi Rp.60,000 dalam sehari kerja (lembur). Kemudian pihak pengelola juga memberikan uang tambahan bagi para karyawan, bagi

mereka yang mau bekerja lembur sampai di luar durasi waktu jam kerja yang telah ditetapkan jika ada sebuah kegiatan baik itu event atau kegiatan lainnya yang diadakan di dalam objek wisata alam mayang namun acara tersebut berlangsung sampai di luar jam kerja yang di tetapkan oleh pengelola. Uang tambahan yang diberikan pihak pengelola sebesar Rp.30,000 dan diberikan secara cash setelah acara berakhir.

Jumlah pekerja yang berasal dari luar lingkungan objek wisata alam mayang dalam hal ini secara garis besar mereka bukanlah penduduk asli di wilayah kecamatan Tenayan Raya. Para pekerja yang berasal dari luar wilayah kecamatan Tenayan Raya berasal dari daerah yang berbeda-beda dan berasal dari kalangan usia yang berbeda pula. Dalam hal usia mereka yang berasal dari luar kecamatan Tenayan Raya tidak jauh berbeda dengan para pekerja yang ada di wilayah tersebut, para pekerja yang berasal dari luar wilayah juga berasal dari kalangan anak muda dan juga kalangan orang yang sudah berkeluarga. Untuk sistem kerja sendiri pihak pengelola tidak membedakan antara pekerja yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar, mereka memiliki durasi kerja yang sama dan juga sistem penggajian yang sama. Namun untuk pendapatan gaji sendiri dari data tersebut cukup berbeda dimana para pekerja luar dengan gaji harian tertinggi yaitu Rp.70,000 dan yang terendah yaitu Rp.40,000. Pihak pengelola juga memberikan premi dan uang tambahan jika bekerja lembur dengan jumlah yang sama pada pekerja yang berasal dari luar wilayah maupun pekerja lokal.

Pengelola objek wisata alam mayang sendiri tidak terlalu membedakan karyawannya baik itu yang berasal dari luar wilayah maupun dari

dalam wilayah objek wisata alam mayang itu sendiri, meski demikian memang dapat dilihat dari dua tabel yang telah dijelaskan di atas terdapat perbedaan gaji antara karyawan yang berasal dari dalam wilayah dengan karyawan yang berasal dari luar wilayah Kecamatan Tenayan Raya. Perbedaan gaji yang di terima dapat di lihat dari jumlah gaji yang diterima oleh karyawan yang berasal dalam wilayah yaitu sebesar Rp.80,000/hari sedangkan bagi karyawan yang berasal luar wilayah hanya Rp.70,000/hari kemudian untuk gaji terendah pekerja yang berasal dari karyawan lokal yaitu Rp.48.000/hari sedangkan bagi karyawan yang berasal dari luar kecamatan tenayan raya yaitu Rp.40.000/hari. Dengan perbedaan gaji yang relatife tidak terlalu besar antara pekerja lokal dengan pekerja luar memang tidak terlalu memberikan gambaran bila pihak pengelola menganak emaskan karyawan yang berasal dari lingkungan sekitar, untuk perbedaan gaji tersebut pihak pengelola mengambil kebijakan berdasarkan lamanya seorang karyawan bekerja di objek wisata alam mayang bukan berdasarkan wilayah mereka, dan dengan adanya kebijakan tersebut tentu lebih menguntungkan para pekerja yang berasal dari Kecamatan Tenayan Raya karena tentu merekalah yang lebih dulu bekerja dari pada karyawan luar wilayah.

Pihak pengelola objek wisata alam mayang juga memberikan fasilitas yang sama pada setiap karyawannya, fasilitas tersebut antara lain berupa tempat tinggal bagi karyawan yang masih lajang atau belum berkeluarga baik itu mereka karyawan yang bersal dari dalam wilayah kecamatan maupun yang berasal dari luar wilayah, serta pihak pengelola juga memberikan sarapan kepada karyawannya dengan

menu sarapan yang cukup baik bagi para karyawan mereka.

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya sebuah objek wisata tentu memberikan sebuah pengaruh terhadap lingkungan disekitarnya, baik itu positif maupun negatif. Adapun pengaruh atau dampak yang dirasa oleh masyarakat sekitar antara lain yaitu penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut dengan begitu akan mampu meningkatkan perekonomian keluarga, selain itu bagi mereka yang memiliki rumah di dekat objek wisata juga terkena dampak positif ini dikarenakan mereka dapat membuka usaha jika mereka mampu memanfaatkan peluang usaha itu, misalnya bagi mereka yang memiliki warung atau bekerja sebagai pedagang tentu hal ini mampu meningkatkan pendapatan mereka disebabkan jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata alam mayang cukup ramai dan sering sekali membeli makanan, minuman, dan lain-lain dari luar objek wisata alam mayang, hal ini yang dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar yang memiliki warung atau kedai.

Berdasarkan uraian fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: “**Dampak Taman Wisata Alam Mayang Terhadap Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya**” .

## 2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kontribusi Taman Wisata Alam Mayang terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitarnya ?
- 2) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Taman Wisata Alam Mayang ?

### 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah fenomena diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi Taman Wisata Alam Mayang terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Taman Wisata Alam Mayang

### 4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Agar pembaca bisa lebih memahami sistem penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha di sekitar Taman Agrowisata Alam Mayang.
- b. Agar penulis bisa lebih sensitive dengan masalah-maslah sosial di sekitarnya .
- c. Untuk memberi saran agar menjadi lebih baik dan lebih maju lagi kepada Taman Wisata Alam Mayang.

### B. Tinjauan Pustaka

#### 1 Persepsi Sosial

Kartono (1986:151) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan untuk melihat dan menanggapi realitas yang nyata. Sebagai makhluk sosial manusia sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu objek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci objek tersebut. Hal ini sangat tergantung individu menanggapi objek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap,

tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsi.

Menurut Maraf (1981) persepsi merupakan suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Adanya perubahan pola terhadap tradisi yang berlaku ditengah masyarakat, akan menunjukkan sikap yang mereka tampilkan. Sikap yang ditampilkan oleh seseorang atau sekelompok orang akan mencerminkan persepsi yang mereka miliki. Persepsi itu dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut menurut Maraf (1981 : 22) yaitu :

1. Pengalaman
2. Proses Belajar (Sosialisasi)
3. Cakrawala dan Pengetahuan

Persepsi yang berdasarkan pada kemampuan indera dalam menangkap objek yang diamati, bergantung pada kemampuan indera subjek yang mempersepsi. Kekurangan yang dimiliki seseorang dari segi fisiologis akan mempengaruhi persepsinya terhadap suatu subjek.

Persepsi sebagai salah satu gejala jiwa yang dimiliki manusia, tidak bekerja sendiri, namun dipengaruhi gejala jiwa yang lain, salah satu yang mempengaruhinya adalah imajinasi. Imajinasi ini merupakan kegiatan membayangkan, membentuk kesan-kesan atau konsep-konsep mental yang sudah tidak terintegrasi, kemampuan membentuk kesan-kesan atau konsep-konsep.

Sikap ialah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun yang akan datang. Thomas menyatakan bahwa sikap seseorang selalu diarahkan terhadap sesuatu hal atau suatu objek tertentu. Sedangkan menurut ( D. Krech and RS.Crutchfield) sikap adalah organisasi yang tetap dari motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu.

Trves (1977), Gagne (1977) dan Grobach (1977) sependapat bahwa sikap melibatkan 3 (tiga) komponen yang saling berhubungan dan rupanya pendapat ini diterima saat ini yaitu :

- 1) Komponen *cognitive*, berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan objek.
- 2) Komponen *affective*, menunjukkan pada dimensi emosional dari sikap yang berhubungan dengan objek. Objek disini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- 3) Komponen *behavior* atau *conative*, melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap objek.
- 4) Disamping pembagian sikap atas social dan individual sikap dapat pula dibedakan atas
- 5) Sikap positif: sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.
- 6) Sikap negatif: sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Sebaliknya bila ia memiliki sikap negatif terhadap suatu objek, maka ia akan mengancam, mencela, menyerang bahkan membinasakan objek itu.

Sedangkan menurut Jalalludin Rakhmad (1985 : 64) berpendapat

bahwa persepsi adalah memberi makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*). Selanjutnya persepsi menurut Yusuf (1991 : 108) adalah merupakan "pemaknaan hasil pengamatan". Termasuk lingkungan yang menyeluruh, lingkungan dimana individu berada dan dibesarkan, dan kondisi merupakan untuk berpersepsi.

Persepsi orangtua di Jorong Tampus terhadap pendidikan tinggi anak perempuan juga berbeda. Ada yang menganggap bahwa pendidikan penting untuk anak perempuan dan ada yang beranggapan pendidikan tidak penting bagi anak-anak perempuan. Hal ini tidak terlepas dari konsep persepsi yang dikemukakan oleh Kartono(1986) bahwa terdapat perbedaan dari cara individu memandang sebuah kenyataan. Ada yang menyukai dan menanggapinya dan ada yang sebaliknya.

## 2. Pembangunan ekonomi

Penjelasan tentang definisi atau pengertian pembangunan ekonomi banyak dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi. Menurut Adam Smith dalam Suryana (2000), pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Bertambahnya penduduk suatu negara harus diimbangi dengan kemajuan teknologi dalam produksi untuk memenuhi permintaan kebutuhan dalam negeri.

Menurut Sukirno (2002), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita riil penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Di sini ada dua aspek penting yang saling berhubungan erat yaitu pendapatan total atau yang lebih dikenal dengan pendapatan nasional dan jumlah penduduk.

Pendapatan per kapita berarti pendapatan total dibagi dengan jumlah penduduk.

Menurut Schumpeter (2006) dalam Sukirno (2006) pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis dan gradual, tetapi merupakan proses yang spontan dan tidak terputus-putus.

Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Berdasarkan pengertian tersebut pembangunan ekonomi terjadi secara berkelanjutan dari waktu ke waktu dan selalu mengarah positif untuk perbaikan segala sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Industri dan perdagangan akan mewujudkan segala kreatifitas dalam pembangunan ekonomi dengan penggunaan teknologi industri serta dengan adanya perdagangan terciptanya kompetisi ekonomi.

Pembangunan ekonomi juga merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi terus menerus yang bersifat dinamis, menambah dan memperbaiki segala sesuatu menjadi lebih baik lagi. Apapun yang dilakukan, hakikat pembangunan ekonomi itu mencerminkan adanya terobosan yang baru, bukan merupakan gambaran ekonomi satu saja.

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Artinya pernyataan tersebut adalah pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak hanya diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dalam kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2006)

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional yang melibatkan kepada seluruh perubahan besaran baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan (disparitas) dan pengangguran (Todaro, 2008).

Arsyad (2010), mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses. Proses yang dimaksud adalah proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Pembangunan terdiri dari empat model (Suryana, 2000) yaitu model pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan, dan model pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar. Berdasarkan atas model pembangunan tersebut, semua itu bertujuan pada perbaikan kualitas hidup, peningkatan barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja baru dengan upah yang layak, dengan harapan tercapainya tingkat hidup minimal untuk setiap rumah tangga.

Sasaran utama dari pembangunan nasional adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil-hasilnya serta pemertahanan stabilitas nasional. Hal tersebut sangat ditentukan keadaan pembangunan secara kedaerahan.

### 3. Dampak Objek Wisata

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Menurut Mill dalam bukunya yang berjudul "*The Tourism, International Business*" (2000, p.168-169), menyatakan bahwa: "pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa kekawasan tersebut". Bila dilakukan dengan benar dan tepat maka pariwisata dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat meminimalkan permasalahan.

Penduduk setempat mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan obyek wisata, karena penduduk setempat mau tidak mau terlibat langsung dalam aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerah tersebut, misalnya bertindak sebagai tuan rumah yang ramah, penyelenggara atraksi wisata dan budaya khusus (tarian adat, upacara-upacara agama, ritual, dan lain-lain), produsen cinderamata yang memiliki ke khasan dari obyek tersebut dan turut menjaga keamanan lingkungan sekitar sehingga membuat wisatawan yakin, tenang, aman selama mereka berada di obyek wisata tersebut. Akan tetapi apabila suatu obyek wisata tidak dikembangkan atau ditanganidenganbaikatautidakdirencanakan dengan matang, dapat menyebabkan kerusakan baik secara lingkungan maupun dampak-dampak negatif terhadap ekonomi maupun sosial.

Perlu dikemukakan juga bahwa dalam melihat dampak sosial budaya pariwisata terhadap masyarakat

setempat, masyarakat tidak dapat dipandang sebagai suatu yang *internally totally integrated entity*, melainkan harus jugadilihatsegmen-segmenyangada, ataumelihatberbagai *interest groups*, karena dampak terhadap kelompok sosial yang satu belum tentu samabahkanbisabertolak belakang dengan dampak terhadap kelompok sosial yang lain.

Demikian juga mengenai penilaian tentang positif dan negatif, sangat sulit digeneralisasi untuk suatu masyarakat, karena penilaian positif atau negatif tersebut sudah merupakan penilaian yang mengandung nilai "*value judgement*", sedangkan nilai tersebut tidak selalu sama bagi segenap kelompok masyarakat. Artinya, dampak positif ataupun negatif masih perlu dipertanyakan, "positif untuk siapa dan negatif untuk siapa?" (Pitana, 1999). Berdasarkan teori di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dampak perkembangan pariwisata itu tergantung pada bagaimana *stakeholder* yang terkait mengelola objek wisata tersebut. Apabila pengembangannya dilakukan dengan benar maka dampak yang akan ditimbulkan adalah dampak positif, tetapi apabila pengembangannya tidak dilakukan dengan perencanaan yang matang, maka dampak yang akan ditimbulkan adalah dampak negatif. Itupun tergantung kepada siapa yang menilainya, artinya positif untuk siapa dan negatif untuk siapa.

## C. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Taman Wisata Alam Mayang Pekanbaru. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil, dengan pertimbangan sejak taman wisata Alam Mayang di buka, telah banyak

memberikan kontribusi terhadap aspek kehidupan masyarakat sekitar.

## **2.Responden Penelitian**

Responden penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengelola taman wisata Alam Mayang
2. Karyawan tetap taman wisata Alam Mayang
3. Masyarakat sekitar taman wisata Alam Mayang

## **3. Jenis Data**

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari interview dan observasi.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti untuk melengkapi data primer yang didapatkan melalui : laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

## **4.Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi (pengamatan) merupakan suatu metode penelitian nonsurvei. Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung perilaku para subjek penelitiannya.

### **2. Kuesioner/Angket**

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang atau untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau informasi yang diperlukan oleh peneliti.

## **5. Analisis Data**

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengkodean setelah itu data tersebut akan ditabulasikan. Data yang telah di tabulasikan akan dianalisis dan digambarkan secara kuantitatif deskriptif. Media computer analisis data yang digunakan dalam analisis data ini adalah SPSS 17. Penulis menggunakan media SPSS untuk menentukan frekuensi responden dan lain sebagainya.

## **D. Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian terdapat 98.0% masyarakat mengetahui tentang Taman Wisata Alam Mayang. Mengetahui di sini bukan hanya sekedar tahu bahwa di Tenayan Raya ada Taman Wisata Alam Mayang. Melainkan mereka tahu dan pernah masuk ke Taman Wisata Alam Mayang. Dari 98.0% orang yang mengetahui Taman Wisata Alam Mayang, responden bercerita tentang keasrian alam yang bisa mereka nikmati tanpa harus berpergian jauh. Dengan harga tiket yang terjangkau, dan bisa membawa serta mengawasi anak-anak ketika bermain permainan yang ada di Taman Wisata Alam Mayang. Banyak orang yang menghabiskan waktu liburannya untuk keluar kota. Tetapi mereka memilih yang dekat agar mereka bisa memanfaatkan waktu libur untuk beristirahat.

Dari hasil penelitian terdapat 98.0% masyarakat mengetahui tentang Taman Wisata Alam Mayang. Mengetahui di sini bukan hanya sekedar tahu bahwa di Tenayan Raya ada Taman Wisata Alam Mayang. Melainkan mereka tahu dan pernah masuk ke Taman Wisata Alam Mayang. Dari 98.0% orang yang mengetahui Taman Wisata Alam Mayang, responden bercerita tentang keasrian alam yang bisa mereka nikmati tanpa harus berpergian jauh. Dengan harga tiket yang terjangkau, dan bisa

membawa serta mengawasi anak-anak ketika bermain permainan yang ada di Taman Wisata Alam Mayang. Banyak orang yang menghabiskan waktu liburnya untuk keluar kota. Tetapi mereka memilih yang dekat agar mereka bisa memanfaatkan waktu libur untuk beristirahat.

Persoalan kemiskinan dan kesenjangan masih menjadi masalah krusial di masyarakat. Persoalan ini tidak dapat diabaikan karena bisa menjadi pemicu berbagai konflik oleh karena itu persoalan ini harus terus menerus dicarikan alternatif pemecahannya supaya tidak mengganggu stabilitas dalam perubahan sosial. Dengan demikian kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Perencanaan pembangunan dan implementasi kebijakan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan mereka sehingga mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi. Selain masalah kemiskinan dan ketidakberdayaan kondisi rakyat Indonesia pada umumnya seperti dikemukakan oleh Soewardi (1999) bahwa : *Human Motivation* rakyat kita cukup lemah, atau kelemah karsaan, atau budaya santai, atau "*soft culture*". Sifat kelemah karsaan itu adalah Kuda Lepas Kandang untuk lapisan atas, dan Mobil Kurang Tenaga untuk lapisan bawah. Banyak pelanggaran normatif, sosial, agama maupun perundang-undangan Negara. Taman Wisata Alam Mayang juga mempekerjakan banyak orang, dan banyak masyarakat sekitar yang bekerja di Taman Wisata Alam Mayang. 98.0% Masyarakat menjelaskan ada masyarakat yang bekerja di Taman Wisata Alam Mayang. Bahkan jika ada masyarakat yang membutuhkan pekerjaan harian, jika datang langsung akan di berikan pekerjaan seperti tukang sapu. Sesuai

kemampuan, banyak oarng tua yang bekerja menjadi tukang sapu di Taman Wisata Alam Mayang.

Ada 2.0% responden yang kurang mengetahui akan siapa saja yang bekerja di Taman Wisata Alam Mayang. Meskipun responden tersebut merupakan masyarakat di sekitar Taman Wisata Alam Mayang, responden tersebut terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak mengetahui info atau apaun itu tentang Taman Wisata Alam Mayang.

Masyarakat yang bekerja di Taman Wisata Alam Mayang memiliki bagian masing-masing. Ada yang di bagian pembelian Tiket, ada yang di bagiankantin ,dan ada juga yang di bagian permainan. Sesuai pada kemampuan masing-masing.

Upaya pemberdayaan harus lebih bertumpu pada pengembangan potensi khusus yang dimiliki kawasan serta didukung oleh kerjasama sinergis dengan kekuatan ekonomi lainnya. Dengan demikian terwujud strategi pembangunan tidak lagi mementingkan pertumbuhan ekonomi tetapi seharusnya lebih mementingkan pemerataan kesempatan. Pemerintah adalah merupakan alat negara dalam menyelenggarakan segala kepentingan rakyat dalam mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan untuk kesejahteraan rakyatnya. Ada tiga fungsi pemerintahan yang paling hakiki, yaitu: pelayanan (*public service*), pemberdayaan (*empowerment*), dan pembangunan (*development*). Inti dari ketiga fungsi pemerintahan tersebut adalah bagaimana kebijakan pemerintah dalam membangun fasilitas-fasilitas untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, dimana tuntutan akan pelayanan tersebut akan selalu meningkat seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat.

Sistem perekrutan Taman Wisata Alam Mayang pada dasarnya hanya pengumuman yang disampaikan dari pegawai ke pegawai dan sampai kepada masyarakat sekitar, akan tetapi, dengan sistem perekrutan yang seperti itu menimbulkan banyak pendapat dari masyarakat sekitar, seperti tanggapan responden yang menjawab 60.0% sudah sesuai, responden tersebut senang dengan cara yang seperti itu, karena menurut responden tersebut Taman Wisata Alam Mayang masih mengutamakan masyarakat sekitar untuk bekerja di Taman Wisata Alam Mayang.

Tetapi bagi responden lain member tanggapan yang berbeda, 30.0% responden menjawab kurang sesuai. Kurang sesuai di sini karena menurut responden sampai nya lama dan tidak semua dapat informasi tersebut, begitu juga dengan 10.0% responden yang menjawab tidak sesuai, karena menurut mereka info tersebut hanya untuk orang-orang terdekat, bagaimana dengan kami yang jauh dan Tidak begitu mengenal orang-orang yang bekerja di Taman Wisata Alam Mayang, Taman Wisata Alam Mayang juga menimbulkan peluang usaha bagi masyarakat sekitarnya. Seperti beberapa responden yang berjualan di sekitar Taman Wisata Alam Mayang. Dari 100.0% responden ada 94.0% responden yang menjawab memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar, ada pun responden yang berjualan di sekitar Taman Wisata Alam Mayang yaitu, penjual sate, penjual bakso bakar, penjual roti bakar, penjual air akar, penjual air kelapa, penjual buah, penjual gorengan, dan penjual fried chicken. Dan di bagian par arah masuk jl singgalang, ada beberapa kedai jajan dan tukang jahit.

Ada juga 6.0% responden yang menjawab tidak memberi peluang

usaha. Responden tersebut menjelaskan jika mereka berjualan bukan karena adanya Taman Wisata Alam Mayang. Melainkan karena lokasinya ada nya hanya di tempat itu. Dan tepat di persimpangan. Tidak sepenuhnya karena adanya Taman Wisata Alam Mayang.

Pada dasarnya Taman Wisata Alam Mayang tidak memberikan peluang usaha, karena Taman Wisata Alam Mayang buka pada jam 08.00 pagi dan tutup pada jam 17.00 sore. Pada saat jam buka masyarakat sekitar yang berjualan tidak diperbolehkan berjualan di depan Taman Wisata Alam Mayang. Karena akan mengganggu akses keluar masuk pengunjung. Jadi hanya diperbolehkan berjualan di saat Taman Wisata Alam Mayang sudah tutup saja.

## **E. Penutup**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan sesuai dengan yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai **“Dampak Keberadaan Taman Wisata Alam Mayang Terhadap Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya”** sebagai berikut :

1. Penelitian mengenai Ketenagakerjaan Taman Wisata Alam Mayang dapat disimpulkan sebagai berikut :  
Dari penelitian yang dilakukan bahwa 98% taman wisata Alam Mayang mempekerjakan masyarakat sekitar. Untuk waktu kerja, 98% responden juga mengatakan bahwa tidak ada penyalahgunaan wewenang dalam waktu kerja karyawan. Jam kerja karyawan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pengelola taman wisata Alam Mayang.
2. Penelitian juga menemukan Kontribusi Taman Wisata Alam Mayang yaitu sebagai berikut:

- a. **Kontribusi Terhadap Ekonomi Masyarakat**  
 Penelitian menemukan bahwa 44% responden menyatakan bahwa taman wisata Alam Mayang memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Selain itu, 56% responden menyatakan bahwa taman wisata Alam Mayang memberikan kontribusi yang baik bagi ketersediaan lapangan kerja di sekitar lokasi wisata.
  - b. **Kontribusi Terhadap Kehidupan Sosial**  
 Penelitian menemukan bahwa 44% responden menyatakan bahwa Taman wisata Alam Mayang memberikan bantuan kepada masyarakat, berupa mendukung aktivitas masyarakat seperti even-even, dan membantu pembangunan fasilitas sarana dan prasarana masyarakat.
  - c. **Kontribusi Terhadap Lingkungan Alam**  
 Penelitian menemukan bahwa 92% responden menyatakan bahwa Taman wisata Alam Mayang tidak pernah memberikan kontribusi dalam pelestarian lingkungan disekitar tempat wisata.
  - d. **Kontribusi Berdasarkan Kebudayaan**  
 Penelitian menemukan bahwa 84% responden menyatakan bahwa taman Wisata Alam Mayang selalu menampilkan karakter budaya Melayu Riau.
3. Penelitian juga menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap aktivitas Taman Wisata Alam Mayang adalah positif. Diketahui dari skor tanggapan responden

sebanyak 84% yang menyatakan mendapatkan manfaat positif dari aktivitas Taman Wisata Alam Mayang.

#### **b. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Kepada pengelola taman Wisata Alam Mayang, diharapkan lebih meningkatkan kontribusi agrowisata terhadap lingkungan sekitar dan budaya setempat.
2. Taman wisata Alam Mayang diharapkan bisa membawa dampak baik bagi kehidupan ekonomo dan sosial masyarakat setempat.

#### **DAFTAR PUSTKA**

- Achmad Sobirin. 2007. *Budaya Organisasi (Pengertian, Makna dan Aplikasinya dalam kehidupan organisasi)*. Yogyakarta: UPPSTIM
- Amahoru M Mulkan, Sugeng Rusmiwari dan Roro Merry Chornelia W. 2017. *Hubungan Perencanaan Pembangunan Dengan Sosial Ekonomi Masyarakat*. Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Andhyka Tomos, Ida Bagus Suryawan. 2015. *Dampak Pembangunan Villa Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Jalan Baik-Baik Seminyak*. Program Studi s1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana.
- Arsyad Sitanala. 2010. *Konservasi Tanah dan Air*. Edisi Kedua. Bogor: IPB Press

- Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Bimbi, Agung Suprojon dan Roro Merry Chornelia W.2017.*Pengaruh Wisata Petik Jambu (Agrowisata)Terhadap Pemberdayaan Dan Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Bumiaji Kota Batu*.Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggadewi.
- Bintarto. 1989.*Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia. Indonesia.
- Darmawan, Deni. 2015. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. 4. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Dipayana agus dan Nyoman Sunarta.2015.*Dampak Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan Di Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Studi Sosial-Budaya)*. Program Studi s1 Destinasi Pariwisata,Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana.
- Fatherstone, Mike. 2005. (penerjemah Misbah Zulfa Elizabeth).*Postmodernisme dan Budaya Konsumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi. Penerbit: Jakarta PT. Rineka Cipta
- Ibrahim. 1997. *Prinsip-PrinsipTotalQualityService*.Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Ivanaly. 2007. *Peran LSM Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Masyarakat*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Moleong, Lexy J. 2001.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Nasikun. 1993. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Selo Polak,j.b.a.f. Maijor. 1985. *SosiologisPengantarRingkas*.CetakankeSebelas. Jakarta: PT.IchtiarBaru-Van Hoeve.
- Purnomo, Hari. 2004.*Perencanaan Dan Perancangan Fasilitas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. 1996. *Sosiologi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Rasyid, Ryaas. 2005. *Makna Pemerintahan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardjan dan Winarno Surachmad. 1977. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Suryana. 2000.*Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali. Press: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sunarto, Komanto. 2000. *Pengantar Sosiologi, Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga. Penerbit Fakultas ekonomi.

Sobirin. 2007. *Budaya Organisasi (Pengertian, Makna dan Aplikasinya dalam Kehidupan Organisasi)*. Yogyakarta: UPP,STIM.

Todaro, Michael P. 2008. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.

Tonglo Seriany dan Made Adikampana. 2016. *Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal Pada Tarik Wisata Lemo, Kecamatan Makale Utara, Kabupaten Tana Toraja*. Program Studi s1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana.

Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wahyu dita permata. 2017. <https://ditawahyupermata.wordpress.com/ekonomi-pembangunan/pertumbuhan-dan-kemiskinan/pengaruh-kemiskinan-terhadap-pembangunan/>. Madura.